

NILAI MORAL PADA FILM PENDEK JANGAN BACA PANCASILA KARYA RAFDI AKBAR

Erwin Ginting

Universitas Potensi Utama

Email: erwinginting82@email.com

Abstract. *The title of this research is Moral Values in the Short Film Don't Read Pancasila by Rafdi Akbar. Film itself is a tool to convey various messages to the public or community with story media. The film Don't Read Pancasila tells the story of a family with a child named Sandy. As a child, Sandy grew up like children in general. But on the other hand, Sandy suffers from a syndrome called Asperger's or in other words called Autism, causing him trouble or difficulty from an early age, so that he is always seen as strange and stupid by many people including his friends because of his temperament and autistic nature. . The method used in this research is descriptive qualitative method. Meanwhile, the results obtained in this study are in the form of words, phrases, clauses, and sentences obtained in the short film Don't Read Pancasila by Rafdi Akbar. The data collection technique that the author did in this study used the listening and note-taking technique. This study aims to find the moral values contained in the short film Don't Read Pancasila by Rafdi Akbar. While the results obtained in this research are displayed in the real reality, namely the existence of moral values such as courage, humility, lying and compassion.*

Keywords: *Autism, Film, Moral Values, Rafdi Akbar.*

Abstrak. Judul dalam penelitian ini adalah Nilai Moral Pada Film Pendek Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. Film sendiri merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat ataupun komunitas dengan media cerita. Film Jangan Baca Pancasila bercerita mengenai sebuah keluarga dengan anak yang bernama Sandy. Sebagai seorang anak Sandy tumbuh kembang seperti anak pada umumnya. Namun disisi lain Sandy mengidap sebuah sindrom dengan sebutan Asperger atau dengan kata lain disebut dengan Autisme sehingga menyebabkan ia kesusahan atau kesulitan sejak usia dini, sehingga ia selalu dipandang aneh dan bodoh oleh banyak orang termasuk teman-temannya karena sifat temperamen nya dan sifat autis yang dimilikinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sementara yang didapat dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang didapat pada film pendek Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai moral yang terdapat pada film pendek Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. Sedangkan hasil yang didapat dalam penilitian ini ditampilkan kedalam realitas yang sesungguhnya yaitu dengan adanya nilai moral seperti keberanian, kerendahan hati, berbohong dan kasih sayang.

Received Agustus 07, 2022; Revised September 2, 2022; Oktober 22, 2022

* Erwin Ginting, erwinginting82@email.com

Kata kunci: Autisme, Film, Nilai Moral, Rafdi Akbar.

LATAR BELAKANG

Film sendiri merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat ataupun komunitas dengan media cerita. Menurut Vera film sendiri pada dasarnya adalah sebuah alat komunikasi massa, dimana komunikan dan komunikator secara menyeluruh dalam banyak arti dan menyebar kemana-mana dalam menciptakan sebuah efek. Film juga tercermin sebagai budaya negara yang dapat mengubah budaya negara sendiri, hal ini menarik sejak rilis pertama film sehingga sangat disukai masyarakat, dikarenakan pada sebuah film mempunyai gabungan baik lisan maupun gambar, sehingga hal ini dapat didengarkan dan diterima oleh orang-orang yang melihatnya. Selain berdurasi panjang, film sendiri terbagi atas berbagai macam, salah satunya adalah film pendek. Film pendek sangat bagus untuk dibuat sebagai film independen, selain itu dapat dicapai dengan harga yang relative lebih murah daripada dibandingkan dengan film-film jenis lain pada umumnya. Film layar lebar, termasuk film pendek, dan menawarkan lebih banyak ruang untuk berekspresi dan kebebasan, meskipun beberapa pembuat film memikirkannya sebagai batu loncatan.

Pada umumnya film pendek sebenarnya bukan versi film yang diperkecil panjang atau hanya kendaraan pelatihan. Film pendek mempunyai fitur unik yang membedakannya dengan layar lebar. Entah itu sempit dalam arti atau tidak sederhana dengan analogi. Dalam dunia sastra, penulis cerpen belum tentu harus bisa menulis, bahkan sekarang penulis dapat memahami cara sederhana dalam menceritakan sebuah cerita pendek. Sebagai media ekspresi, film pendek tidak selalu bagus jika diambil dari sudut pandang yang melihat, namun bagaimana teknik penyebaran dan tampilan yang sesuai seperti terdapat dalam cerpen. Film pendek *Jangan Baca Pancasila* yang tayang tahun 2017 mengklaim bahwa film tersebut berkisah tentang sebuah keluarga dengan seorang putra bernama Sandy, yang lebih dikenal mengidap Sindrom *Asperger* atau *Autisme*. Itu membuatnya sulit bersosialisasi. Sejak kecil, ia selalu dipandang aneh dan bodoh oleh banyak orang karena sikap autisnya.

Film pendek mungkin hanya mempunyai durasi 60 menit, namun ide dan gagasan yang terkandung dalam film tersebut itu penting dalam penggunaan media komunikasi yang efektif. Ini menjadi menarik karena variasi yang membuat jalur perspektif baru tentang format film umum agar bisa berkontribusi banyak dalam pengembangan sinema. Film adalah karya sastra dengan komponen-komponen unik yang membedakannya dengan karya sastra lainnya. Unsur pembangun sinema adalah adanya unsur penyajian dan narasi (Dewojati, 2012:2). Indikator adalah kendaraan untuk menghasilkan teks yang disusun. Penggunaan bahasa bila unsur naratifnya berupa naskah atau bahan yang dijadikan teks. Unsur-unsur tersebut juga didukung oleh faktor intrinsik karena kemampuannya membangun makna dan kesatuan dalam masyarakat terkait cerita dengan masyarakat baik secara moral maupun social. Salah satu nilai yang terkandung dalam film *Jangan Baca Pancasila* adalah nilai moral.

Menurut Suseno (1987:19) Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Pemahaman moral tidak hanya baik atau buruk, seperti guru, juru masak, pemain bulu tangkis, atau pembicara, tetapi juga sebagai orang yang bertanggung jawab atas profesinya. Lingkup moral adalah lingkup kehidupan manusia yang berhubungan dengan kebaikan manusia. Norma moral merupakan ukuran untuk menilai baik buruknya sikap dan tindakan manusia, bukan sebagai subjek dengan peran yang pasti dan terbatas. Terhadap latar belakang yang telah dipaparkan ini, maka penulis akan meneliti nilai-nilai moral berikut: *Jangan Baca* Konten Film Pendek, *Pancasila Rafdi Akbar*

KAJIAN TEORITIS

Beberapa referensi yang penulis jadikan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Dani Manesah dengan judul “ Analisis Pesan Moral Dalam Film *Jangan Baca Pancasila* Karya Rafdi Akbar”, tahun 2018. Jurnal yang ditulis oleh Dosen salah satu perguruan tinggi ini mengangkat topik pesan moral yang berada pada film *Jangan Baca Pancasila* Karya Rafdi Akbar. Sedangkan hasil

penelitian ini adalah terkait hubungan moral sesama manusia, hubungan manusia dengan pencipta dan hubungan manusia dengan lingkungan.

2. Selanjutnya penelitian Oktarina Puspita Wardani dkk dengan judul “ Nilai Moral Dalam Tuturan Film Pendek Reunian Episode Karya Kemendikbud RI Dirjen Pendidikan Vokasi”, Tahun 2020 Jurnal yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung ini membahas nilai moral yang terdapat pada film. Sementara hasil yang didapat dalam penelitian tersebut adalah Nilai moral kejujuran ditemukan dua data. Nilai moral keberanian ditemukan dua data. Nilai moral kerendahatian ditemukan lima data. Nilai moral kerja keras ditemukan satu data. Nilai moral rela berkorban ditemukan empat data. Nilai moral kesabaran ditemukan satu data. Nilai moral bertanggung jawab ditemukan dua data. Nilai moral berbohong ditemukan dua data. Nilai moral pantang menyerah ditemukan empat data.
3. Tulisan Bagus Rokhyah Skripsi “Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film “Habiebi dan Ainun “Karya Faozan Rizal”, Tahun 2015. Dalam penelitian ini membahas pesan moral yang disampaikan Faozan Rizal dalam film Habibie dan Ainun untuk membentuk keluarga sakinah. Sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu penelitian pada film Habibie dan Ainun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Tujuan menggunakan metode ilmiah untuk secara sistematis menemukan jawaban atas peristiwa (Yusuf, 2017:329). Data yang diperoleh dari survei ini berupa kata, frasa, frasa, dan kalimat. Data dari film pendek Rafdi Akbar Jangan Baca Pancasila. Metode pengumpulan data menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Para peneliti menonton film pendek Rafdi Akbar Jangan Membaca Pancasila dan merekam temuan mereka. Peneliti mendapatkan data 1) menonton film pendek berulang-ulang, 2) dialog Hubungan dengan nilai moral dicatat dan 3) data dikelompokkan berdasarkan jenis nilai moral. Secara individu peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan. Data yang ditemukan dianalisis berdasarkan teori yang digunakan. Data dideskripsikan dan dianalisis

menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. deskripsi data Mengenal Nilai Moral yang Terkandung dalam Film Pendek 'Jangan Baca Pancasila' Karya Rafdi Akbar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dinyatakan dengan jelas dalam bentuk kata, frasa, penggalan kalimat, dan kalimat. Melanjutkan Temuan Penelitian Nilai Moral dalam Film Pendek Jangan Baca Pancasila karya Rafdi Akbar. Adapun table pembahasan yang terdapat terkait nilai moral yang ada pada film pendek Jangan Baca Pancasila adalah sebagai berikut.

Tabel Nilai Moral dalam Film Pendek Jangan Baca Pancasila
Karya Rafdi Akbar

No	Nilai Moral	Deskripsi	Dalam Durasi
1	Berbohong	“ Sandi Masih Ingat waktu itu ayah bilang, ayah gak akan pernah ninggalin Sandy, tapi ayah bohong. Ayah pergi”	4 Menit 11 Detik
2	Kasih Sayang	“Ayah selalu mendorongku untuk maju, dia selalu bilang, “Sandy, jangan takut untuk menjadi berbeda, karena percayalah, menjadi berbeda adalah suatu anugrah dari Tuhan buat Sandy, tunjukkan warnamu pada mereka, tunjukkan”	2 Menit 25 Detik
3	Keberanian	“Ayah, tau gak, sekarang Sandy pingin banget jadi pemimpin, biar sandi bisa bilang ke orang-orang, kalau Autis bukan bodoh, biar semua orang mengerti, sandi juga pingin bilang ke orang-orang kalau perbedaan itu adalah warna”.	26 Menit

4	Kerendahan Hati	“Kevin, ini makanan untukmu, mari kita makan bersama	20 Menit 15 Detik
---	-----------------	--	-------------------

Hasil penelitian tersebut terdapat beberapa nilai moral yang terkandung pada film Jangan Baca Pancasila, seperti : Berbohong, Kasih sayang, Kerendahan hati, Keberanian, dan Kemandirian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis akan menjelaskan terkait masing-masing nilai moral yang terkandung pada film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar.

Nilai Moral Kasih Sayang.

Nilai moral kasih sayang yang terdapat pada film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar adalah sebagai berikut.

“Sandy jangan taku untuk menjadi berbeda, karena menjadi berbeda adalah suatu anugrah dari Tuhan buat Sandy”

Menyampaikan sebuah ungkapan dan motivasi kepada seorang anak merupakan hal yang baik dimana anak tersebut mengalami suatu sindrom hal tersebut terlihat pada kutipan *“..karena menjadi berbeda adalah suatu anugrah dari Tuhan buat Sandy”*. Di menit 2, 25 Detik. Dasar motivasi dan kasih sayang, yang disampaikan oleh ayah kepada anaknya akan memberikan semangat yang positif kepada sang anak. Seperti halnya sang ayah mengucapkan *“berbeda adalah suatu anugrah dari Tuhan”*. Konteks pada kutipan tersebut bahwa Sandy merupakan anak yang mempunyai kekurangan, namun dengan kasih sayang sang ayah, sandy menjadi anak yang berani.

Nilai Moral Berbohong

Nilai moral berbohong pada film Jangan Baca Pancasila, ditemukan sebuah data diantaranya adalah sebagai berikut.

“Ayah gak akan ninggali Sandy”.. Tetapi ayah pergi...!!

Menyatakan sebuah kata yang tidak baik kepada seorang anak merupakan nilai moral berbohong. Kutipan *“Ayah gak akan ninggali Sandy”..Tetapi ayah pergi”* menerangkan bahwa terdapat kebohongan pada dialog ayah dengan anak. Tokoh ayah yang sedang bermain dengan Sandy bahwa ayah tidak akan meninggalkan sandy. Dalam teks tersebut termasuk dalam nilai moral berbohong.

Nilai Moral Kerendahan Hati.

Nilai moral kerendahan hati pada film Jangan Baca Pancasila, ditemukan sebuah data diantaranya adalah sebagai berikut.

“Kevin, ini makanan untukmu, mari kita makan bersama..

Hal tersebut menjelaskan akan kesadaran akan keterbatasan dari kemampuan nya sebagai seorang anak, merupakan nilai moral yang terkandung pada film Jangan Baca Pancasila. Kutipan *ini makanan untukmu...* Menjelaskan bahwa kerendahan hati sikap seorang Sandy yang membagikan makanan nya kepada seorang teman nya yang bernama Kevin, sehingga mereka makan bersama. Sehingga kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral kerendahan hati.

Nilai Moral Keberanian.

Pada film Jangan Baca Pancasila, terdapat nilai moral terkait kebenaran, hal tersebut terdapat pada kutipan.

“Ayah, tau gak, sekarang Sandy pingin banget jadi pemimpin, biar sandi bisa bilang ke orang-orang, kalau Autis bukan bodoh, biar semua orang mengerti, sandi juga pingin bilang ke orang-orang kalau perbedaan itu adalah warna”.

Nilai moral keberanian, pada kutipan tersebut menjelaskan usaha seorang anak yang mempunyai sindrom Autis dalam mencapai dan mempunyai keinginan yang baik, seperti tertera pada kutipan *“...biar sandi bisa bilang ke orang-orang, kalau Autis bukan bodoh”*..Tokoh tersebut ingin menunjukkan kepada semua orang bahwa Autis itu bukan bodoh. Sehingga pada kutipan tersebut dimasukkan kedalam kategori nilai moral keberanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Film pendek Jangan Baca Pancasila memiliki judul yang dapat diterima publik dan memiliki pesan dan nilai yang besar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari survei ini berupa kata, frasa, Klaus dan kalimat. Sumber data yang didapat berasal dari film Jangan Baca Pancasila. Teknik pengumpulan data, di sisi lain, menggunakan teknik mendengarkan dan mencatat. Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Data dideskripsikan dan

dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang terdapat dalam film Rafdi Akbar Jangan Membaca Pancasila adalah nilai moral keberanian, nilai moral kerendahan hati, nilai moral berbohong, dan nilai moral kasih sayang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Potensi Utama, yang telah memfasilitasi penulis demi untuk kelancaran pembuatan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dewojati, Cahyaningrum. (2012). *Drama, Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Penerbit Javakarsa Media.
- Manesah, D., Minawati, R., & Nursyirwan, N. (2018). Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 3(2), 176-187.
- Nawiroh, Vera. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia.
- Rizal, K. F. *Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film “Habibie Dan Ainun”*.
- Suseno, Magnis. (1987). *Etika dan Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardani, O. P., Arsanti, M., & Azizah, A. (2022). NILAI MORAL DALAM TUTURAN FILM PENDEK “REUNIAN” EPISODE KARYA KEMENDIKBUD RI DIRJEN PENDIDIKAN VOKASI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 64-71.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.